

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modernisasi yang terus berkembang, tuntutan kecerdasan manusia tidak hanya mengenai kecerdasan intelektualitas. Namun, terdapat 3 kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang anak untuk keseimbangan hidupnya di masa datang. 3 kecerdasan tersebut adalah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) atau kecerdasan akal adalah suatu kemampuan berfikir yang dimiliki oleh manusia sejak lahir mengenai kesanggupannya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan melalui berpikir secara mekanis, matematis, serta kemampuan dalam mengingat bahasa.¹ Dalam buku yang berjudul Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengontrol keseimbangan antara akal dan emosi yang dimiliki oleh seorang anak.² Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kebenaran, mengenal dan mencintai Tuhan.³ Dengan adanya kecerdasan spiritual yang dimiliki, seorang anak bisa mendapatkan kebenaran tanpa bersifat intoleransi, sebab dewasa ini toleransi terhadap berbagai keberagaman yang muncul adalah kunci dari kerukunan dan

¹ Jaudi, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.7, No. 1, (July 31, 2017), 6.

² Olivia Cherly Wuwung, *STRATEGI PEMBELAJARAN & KECERDASAN EMOSIONAL* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), 6.

³ Imas Kurniasih, *Mendidik Sq Anak Menurut Nabi Muhammad Saw* (Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2010), 27.

perdamaian. Dalam agama Islam, dasar kecerdasan spiritual bisa diperoleh dari mempelajari Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah bentuk kata *qa-ra-a*, sehingga kata Al-Qur'an dimengerti oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia. Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.⁴ Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diharapkan mampu menjadi pembimbing dan pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Di dalam Al-Qur'an terkandung nilai dan konsep pemecahan berbagai masalah yang dihadapi manusia, baik masalah keagamaan maupun masalah sosial kemasyarakatan.⁵

Perkembangan kecerdasan seorang anak ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah peran dari sekolah tempat ia belajar.⁶ Sekolah memiliki peranan penting terhadap kebutuhan intelektualitas, emosionalitas, dan spiritualitas setiap anak. Terkait perkembangan spiritualitas di sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam menjadi tonggak utama. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa agar mampu membaca Al-Qur'an.

Guru dalam Islam juga dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya. Di mana tugasnya meliputi

⁴ Darajat, R., Ginanjar, M. H., & Wahidin, U., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Di Sman 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)", *Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, (2019), 75-86.

⁵ Nisak, N. M., "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar", *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, (2018), 150-164.

⁶ Wulansari Vitaloka dkk., *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), 58.

upaya pengembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁷ Dalam pembelajaran agama Islam, yang menjadi sumber dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama Islam adalah membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Sebelum mempelajari dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an maka sebaiknya sebagai umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus ditingkatkan bukan hanya dalam pengetahuan Agama Islam saja akan tetapi yang utama dalam ketrampilan siswa yaitu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar agar siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang dunia saja, akan tetapi pengetahuan untuk akhirat lebih diprioritaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswanya.

Kesemuanya tidak lepas dari peran sekolah yang didalamnya dipimpin oleh kepala sekolah, dan yang bertanggung jawab adalah guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi bagian dari suatu komponen sekolah sebagai satu kesatuan kelembagaan. Melalui Al-Qur'an inilah manusia mengetahui pedoman hidup bagi kita, selaku umat Islam yang harus taat dan menjalankannya. Sehingga Al-Qur'an

⁷ Besse Tantri Eka dan Muhammad Hasan Baidlawi, "Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol.5, No.2 (2018), 691.

juga merupakan bacaan yang jika membacanya akan mendapat pahala atas setiap huruf yang dibaca. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu benar secara tajwid dan makhrajnya.⁸ Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah qira'ah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca dan menulis Al-Qur'an salah harakatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al-Qur'an itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca dan menulis Al-Qur'an agar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tidak mengalami kesalahan. Membaca dan menulis Al-Qur'an dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah, orang yang membacanya dan menulis dijanjikan pahala di sisi Allah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-

⁸ Ida Sulistiani, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Kelas V Dan VI Di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas", *Purwoketo: Skripsi FPAI, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (2011), 3.

metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Melalui Al-Qur'an inilah manusia mengetahui pedoman hidup bagi kita, selaku umat Islam yang harus taat dan menjalankannya. Sehingga Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang jika membacanya akan mendapat pahala atas setiap huruf yang dibaca. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu benar secara tajwid dan makhrajnya.

Pada kenyataannya penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam tetapi masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan antara lain karena merasa kesulitan dari segi metode belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yang efektif, terarah, terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditangani secara formal dan profesional.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh untuk mencapai tujuan

⁹ Tedi Basyir Chairul, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran di SMP 08 Muhammadiyah Yogyakarta*", (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013), 3.

pembelajaran. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk menyambut semangat itulah, guru harus bisa melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar sesuai dengan tajwid. Dengan metode yang tepat siswa dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an atau surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran, memberikan penugasan kepada siswa berupa menghafal surah-surah pendek di rumah yang kemudian disetorkan di sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam, dan memberikan penekanan terkait manfaat dari membaca Al-Qur'an, sehingga akan menimbulkan keinginan siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an yang kemudian akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk menunjang agar siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an itu semakin baik. Terutama guru PAI di dalam kelas memberikan materi tajwid pada saat pembelajaran. Dengan bimbingan guru tersebut siswa dapat mengaplikasikan kedalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang di atas, upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal ini disebabkan perkembangan zaman yang semakin maju jika tidak diimbangi dengan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Al-Qur'an maka akan menimbulkan berbagai kemadharatan. Dengan demikian penulis tertarik untuk

mengangkat penelitian ini dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IV Di UPT SD Negeri 238 Gresik”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IV Di UPT SD Negeri 238 Gresik yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IV di UPT SD Negeri 238 Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IV di UPT SD Negeri 238 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian adalah guna menjawab setiap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IV di UPT SD Negeri 238 Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IV di UPT SD Negeri 238 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi UPT SD Negeri 238 Gresik, peneliti ini kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu monitoring dan bahan evaluasi untuk dapat membantu mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih metode efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia SD.
2. Bagi guru dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri 238 Gresik.
3. Bagi peneliti, Sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa kelas IV di SD Negeri 238 Gresik.
4. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang baik dan benar mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya.
5. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi IAIN Kediri dalam hal masukan atau informasi bagi perkembangan keilmuan dan wacana ilmiah di perpustakaan IAIN Kediri khususnya bagi mahasiswa pendidikan agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Penelitian yang penulis lakukan sebenarnya bukanlah merupakan penelitian yang pertama dilakukan di mana terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul atau tema yang penulis angkat, antara lain skripsi yang berjudul:

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Rosyidah yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan baca tulis Al-Qur’an Anak Didik di SD Negeri Sidorejo 01 Doko Blitar”.¹⁰ Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak didik di SD Negeri Sidorejo 01 Doko Blitar adalah dengan mengadakan kerjasama dengan TPA di daerah asal masing-masing siswa, menciptakan kondisi belajar yang baik, dan mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur’an.

Penelitian serupa yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Miss Saeiroh Chearsae yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SD Negeri

¹⁰ Zulfa Rosyidah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Didik Di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar”, *Skripsi*, UIN Malik Ibrahim Malang, 2008, 123.

Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang”.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada peserta didik di SD Negeri Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang adalah mengadakan tadarus surat pendek pada awal jam pelajaran dan mengadakan pengajian tambahan (ekstrakurikuler).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hidayatu Hamzah yang berjudul “Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Al-Qur’an Siswa Di SD Islami Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”.¹² Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Baca Tulis Al-Qur’an dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an yaitu menambah jam pelajaran menjadi sepuluh jam pelajaran perminggu, menciptakan kondisi dan motivasi yang baik pada waktu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menerapkan media yang sesuai pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, mencari dan menyediakan materi Baca Tulis Al-Qur’an, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.

Kajian yang ada pada tiga skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Pada skripsi pertama sama-sama membahas upaya guru

¹¹ Miss Saeiroh Chearsae, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang”, *Skripsi*, UIN Wali Songo Semarang, 2017,100.

¹² Hidayatu Hamzah, “Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Dan Tulis Al-Qur’an Siswa Di Sd Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”, *Skripsi*, UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2017,150.

Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut lebih mengarah peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an pada jenjang SD. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada jenjang SMA. Pada skripsi kedua cenderung lebih mengarah pada kompetensi professional guru. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada upaya guru Pendidikan Agama Islam. Persamaannya dalam meneliti sama-sama membahas membaca Al-Qur'an. Pada skripsi ketiga perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana upaya guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SMA Negeri. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

1. Upaya

Memperhatikan tujuan pembelajaran Al-Qur'an seperti tersebut di atas, maka kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an mutlak diperlukan. Guru harus mampu menuntaskan siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk itu, guru perlu melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an merupakan kegiatan-kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja

untuk dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa atau hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut tentu tidak lepas dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, maka guru PAI perlu memperhatikan dan mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an.¹³

2. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Guru yang memberikan contoh baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap siswa sangat mempengaruhi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁴

Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi salah satunya yaitu pedagogik yang mengharuskan guru mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai ketrampilan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dikarenakan siswa selain harus berprestasi dalam pengetahuan umum siswa harus juga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid dalam Sari Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswanya untuk mengenal, memahami,

¹³ Ida Sulistiani, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an ...", 40

¹⁴ Karso, K., "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah", *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*, Vol. 12, No. 01, (February, 2019), 383.

menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki profesi sebagai guru yang dengan sadar mendidik, membimbing dan bertanggungjawab terhadap anak-anak didiknya ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya perilaku anak yang Islami sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga hal tersebut yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesemuanya dimiliki peserta didik, titik akhirnya adalah mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.¹⁶

¹⁵ Kurnia Silvi Mustika Sari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Alquran Siswa di SMA Negeri 1 Prambon Ngajuk*, (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2018), 10.

¹⁶ Ayu Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2017), Vol. 8, No. 2, 227-247.

4. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman pertama dan utama bagi umat Islam. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Al-Qur'an sebagai lentera kehidupan bukan hanya pada tau dan paham tentang isi dari kandungannya namun juga pada pengetahuan dan pemahaman cara mengkaji Al-Qur'an.¹⁷

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Maksud dari kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁸

Maka yang dimaksud penulis dengan upaya guru pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani ajaran agama Islam melalui aktivitas membaca Al-Qur'an.

¹⁷ Muhammad Rifky Jull, *Ulumul Qur'an sebagai Ilmu*, (Bandung: Pustaka Media, 2021), 1.

¹⁸ Lailatul Khasanah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*, (Lampung: Skripsi IAIN Metro, 2019), 14.